

INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL MENUJU DESA RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN DEMPOK

Junaidi*, Muhammad Rifqi Arafat, Balqis Zulfatun Nabila, Muhammad Subchi Annazil, Faradia Aviatal Azizah, Sayyidah Iftitah Hanim, Burhanuddin, Ica Ameliana, Selvira Wulandari, Achmad Safi'udin

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: junaidi_fe@unisma.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah yang efektif menjadi tantangan utama dalam mewujudkan desa ramah lingkungan. Inovasi dalam pengelolaan sampah, seperti metode daur ulang, pemilahan sampah dari sumbernya, dan pemanfaatan limbah organik untuk kompos, dapat menjadi solusi berkelanjutan. Namun, keberhasilan inovasi ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga desa terhadap inovasi pengelolaan sampah. Artikel ini membahas strategi sosialisasi yang efektif, termasuk pendekatan berbasis komunitas, pemanfaatan media digital, serta peran lembaga desa dalam mengedukasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah, mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, serta mendorong Dusun Dempok menjadi desa ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci:

pengelolaan sampah; sumber daya lokal; ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah seringkali menjadi sebuah problematika kehidupan sehari-hari yang cukup serius dan perlu adanya tindakan intensif untuk bisa menanganinya. Sampah yang dapat diartikan secara umum yaitu material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik dalam industri maupun rumah tangga. Ada beberapa jenis-jenis sampah yang perlu diketahui yaitu, sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Perbedaan dari jenis-jenis sampah memiliki contoh yang berbeda juga sampah organik contohnya bisa meliputi sisa makanan (sayur-sayuran, buah, dan sisa nasi), contoh sampah anorganik meliputi (plastik, logam, kaleng, dan karet), yang terakhir contoh sampah B3 yang meliputi (baterai bekas, lampu neon, dan sisa obat-obatan). Setelah mengetahui beberapa definisi dan jenis-jenis sampah yang diperlukan adalah tindakan dalam pengelolaan sampah yang sangat memungkinkan untuk didaur ulang dan dijadikan sebuah produk atau hasil yang bermacam-macam.

Memiliki pemahaman dan pengetahuan baru dalam mengelola sampah dapat menjadi sebuah inovasi baru yang dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang perlu untuk dijadikan tanggung jawab bersama untuk menuju kesejahteraan masyarakat yang mayoritas awam akan sebuah pemahaman perihal pengelolaan sampah.

Namun, seiring dengan aktivitas peternakan yang intensif, muncul tantangan dalam pengelolaan limbah, terutama kotoran sapi. Berdasarkan wawancara dengan warga setempat, diketahui bahwa kotoran sapi sering dibuang langsung ke saluran air (got) tanpa pengolahan terlebih dahulu. Dulu sudah ada yang menyarankan untuk pembuatan gas dengan pemanfaatan kotoran sapi, menjadi biogas namun tidak adanya keberlanjutan untuk alternatif gas tersebut. Praktik ini tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menunjukkan kurangnya kesadaran akan pengelolaan sampah organik yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan masyarakat yang dilaksanakan bulan Februari sampai maret 2025. Metode yang digunakan pada kegiatan ini melibatkan pendekatan partisipatif melalui diskusi, observasi dan penyuluhan dengan tujuan untuk menentukan perlu atau tidaknya kegiatan ini, yang berfokus pada Sosialisasi Pengelolaan Sampah. Sosialisasi ini juga mengedepankan konsep daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah dengan metode yang ramah lingkungan. Beberapa inovasi yang diterapkan antara lain pemanfaatan sampah organik seperti pembuatan kompos dari limbah rumah tangga untuk digunakan sebagai pupuk tanaman serta pengolahan sampah organik menjadi pakan ternak yang dapat membantu meningkatkan sektor peternakan di desa. Sosialisasi dimulai dengan identifikasi sasaran, yang mencakup warga pada Dusun Dempok, Desa Gading Kembar dan juga adanya tahap persiapan dimana dilakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat, untuk memastikan kelancaran kegiatan. Selain itu, materi sosialisasi disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Dengan itu Sosialisasi dilakukan melalui perkumpulan rutin Bina Lansia yang diadakan oleh karang taruna di Madin Diniyah Al- Ikhlas. Narasumber yang berkompeten, diundang untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif yang terjadi pada kesehatan, kebersihan, dan lingkungan ketika tidak menerapkan pengelolaan sampah dengan benar. Tahap berikutnya evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi serta memahami sejauh mana masyarakat dapat menerapkan ilmu yang diberikan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk menilai pemahaman mereka. Selain itu, dilakukan pemantauan awal terhadap implementasi pengelolaan sampah di lingkungan warga. Tindak lanjut berupa pembinaan dan program lanjutan dirancang agar masyarakat tetap konsisten dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi inovasi pengelolaan sampah berbasis sumber daya lokal menuju desa ramah lingkungan di Dusun Dompok melibatkan pemateri, panitia, karang taruna dan bina lansia. Tema sosialisasi terkait pengelolaan sampah karena penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga desa penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga desa terhadap inovasi pengelolaan sampah. Oleh karena itu, kami memberikan sosialisasi kepada warga desa agar dapat mengelola sampah dengan baik dan benar.

Inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis sumber daya lokal berperan penting dalam menciptakan desa ramah lingkungan yang berkelanjutan. Menurut teori ekonomi sirkular, pengelolaan sampah yang efektif harus didasarkan pada prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace dan Replant) guna mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Dalam konteks Dusun Dompok, penerapan pemilahan sampah dari sumbernya dan pemanfaatan limbah organik untuk kompos merupakan bentuk adaptasi terhadap model ekonomi sirkular. Selain itu, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini, sesuai dengan teori perilaku pro-lingkungan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif warga dalam sistem pengelolaan sampah dapat meningkatkan efisiensi pengolahan limbah. Namun, keberlanjutan program pengelolaan sampah sering menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah setempat. Oleh karena itu, penguatan regulasi dan edukasi menjadi strategi penting dalam mengoptimalkan inovasi pengelolaan sampah di tingkat desa.

Dari perspektif ekologi industri, pendekatan terpadu dalam pengelolaan sampah tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah organik untuk kompos dan pakan ternak dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak desa. Selain itu, penerapan teknologi sederhana seperti biodigester untuk mengolah limbah organik menjadi biogas juga menjadi solusi alternatif dalam pemanfaatan sampah. Inovasi ini sejalan dengan kebijakan nasional mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan warga dalam sistem pengolahan limbah. Namun, implementasi inovasi ini sering kali terkendala oleh minimnya fasilitas dan kurangnya akses terhadap teknologi yang lebih maju. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam pengembangan model pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat desa juga bergantung pada strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas, seperti kegiatan edukasi dan pelatihan oleh tokoh masyarakat atau lembaga desa, dapat meningkatkan pemahaman warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, pemanfaatan media digital juga menjadi strategi modern yang dapat mempercepat penyebaran informasi dan edukasi mengenai pengelolaan

sampah yang berkelanjutan. Studi terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah hingga 70%. Dengan demikian, kombinasi inovasi teknologi dan strategi komunikasi yang tepat dapat mempercepat transformasi Dusun Dempok menjadi desa ramah lingkungan yang dapat dijadikan model bagi daerah lain.



Gambar 1. Kondisi limbah kotoran ternak di Dusun Dempok

Kesehatan, maupun aspek sosial. Dari sisi lingkungan, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dapat menyebabkan pencemaran tanah karena kandungan bahan kimia berbahaya yang merusak kesuburan tanah dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Selain itu, sampah yang masuk ke sungai, saluran air, atau laut akan mencemari sumber air dan membahayakan makhluk hidup yang bergantung pada ekosistem tersebut. Kondisi ini juga menyebabkan berkurangnya ketersediaan air bersih yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya itu, pencemaran udara juga menjadi masalah serius ketika sampah dibiarkan membusuk atau dibakar tanpa pengelolaan yang tepat. Proses ini menghasilkan gas beracun seperti metana dan karbon monoksida yang tidak hanya mencemari udara, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan suhu bumi dan pemanasan global.



Gambar 2. Pemaparan materi pengelolaan sampah

Di samping dampak lingkungan, pembuangan sampah sembarangan juga menimbulkan ancaman kesehatan bagi masyarakat. Sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biak bagi berbagai vektor penyakit, seperti nyamuk, lalat, dan tikus. Hewan-hewan tersebut dapat menularkan penyakit berbahaya, termasuk demam berdarah, kolera, dan leptospirosis. Pembakaran sampah yang tidak terkontrol turut memicu gangguan pernapasan karena asap yang dihasilkan mengandung partikel berbahaya yang dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan, asma, hingga infeksi paru-paru.

Melihat berbagai dampak tersebut, sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. Tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan pemilahan sampah untuk didaur ulang, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dapat memberikan kontribusi besar dalam menjaga kebersihan lingkungan dan melindungi kesehatan bersama. Kesadaran kolektif inilah yang menjadi kunci dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengelolaan sampah di Dusun Dempok merupakan langkah penting dalam mewujudkan desa yang lebih ramah lingkungan. Melalui edukasi mengenai pemilahan, daur ulang, serta pengolahan sampah organik, masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Dengan diterapkannya inovasi ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pengelolaan sampah di Dusun Dempok, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis, serta menjadikan Dusun Dempok sebagai contoh desa ramah lingkungan yang dapat diadopsi oleh daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Dusun Dempok atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi. Kami sangat mengapresiasi sambutan hangat, antusiasme, dan partisipasi aktif dari warga. Ucapan terima kasih yang dalam pula kami sampaikan kepada Universitas Islam Malang yang telah memberi dukungan penuh kepada kami, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap pemerintah Desa Gading Kembar.

DAFTAR RUJUKAN

Neolaka, A. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. 2023. Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 10(3).
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriawiria, U. 2002. *Pupuk Organik Kompos Dari Sampah, Bioteknologi Argoindustri*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Zambana FL, 2019, Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Sampah Limbah Rumah Tangga Dengan Mengaplikasikan 3r (Recycle, Reuse, Dan Reduce) Di Desa Jerowaru. 1(1):99–105.